

PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN

Sefty Setyafani Sansasilia

Seftysetyafani@yahoo.com

Budiyanto

ybudi318@yahoo.com

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out how great the influence of liquidity and solvability ratio to the profitability of banking companies which listed on Indonesia Stock Exchange. The research data has been obtained in the form of financial statement of banking companies which was started from the years of 2011 until 2014 which are listed in Indonesia Stock Exchange. The research method by using quantitative. The liquidity ratio used as the variable in which the calculation has been carried out by using current ratio, solvability ratio in which the calculation is done by using return on asset. The data analysis technique is carried out by using multiple linear. The result of the research shows that through the model feasibility test which done by using F test and simultaneous coefficient determination (R^2) so the result can be found that the model is feasible to be studied for the following research. The result of the hypothesis test which has been carried out by using t test obtained that the liquidity ratio variable has negative influence and it does not have any significant influence to the profitability and the solvability ratio variable has positive and significant influence to the profitability.

Keywords: Liquidity, Solvability, Profitability.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh rasio likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data penelitian ini laporan keuangan perusahaan perbankan yang dimulai pada tahun 2011 hingga tahun 2014 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas yang dalam penelitian ini perhitungannya menggunakan *current ratio*, rasio solvabilitas yang dalam penelitian ini perhitungannya menggunakan *debt to asset ratio* dan profitabilitas yang perhitungannya menggunakan *return on asset*. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan melalui Uji kelayakan model menggunakan Uji F dan Koefisien Determinasi Simultan (R^2) maka hasilnya dapat diketahui bahwa model layak untuk diteliti lebih lanjut. Hasil dari Uji Hipotesis dengan menggunakan Uji t diperoleh hasil yaitu variabel rasio likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas dan variabel rasio solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Kata kunci : Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas

PENDAHULUAN

Persaingan dalam dunia bisnis pada saat ini memberikan pengaruh yang sangat besar bagi perusahaan-perusahaan agar dapat bersaing dengan competitor. Persaingan antar perusahaan tersebut berlangsung secara bebas namun ketat karena bermunculan perusahaan asing (*foreign*

company) di dalam negeri. Persaingan yang ada tersebut dapat di atasi salah satunya dengan menunjukkan kinerja perusahaan yang baik di mata publik pada umumnya dan khususnya di mata para investor asing maupun domestik. Kinerja dari suatu perusahaan dapat menentukan berhasil atau tidaknya perusahaan tersebut. Fungsi dari pengukuran kinerja adalah sebagai alat bantu bagi manajemen perusahaan dalam proses pengambilan keputusan, juga untuk memperlihatkan kepada investor maupun pelanggan atau masyarakat secara umum bahwa perusahaan mempunyai kredibilitas yang baik. Apabila perusahaan mempunyai kredibilitas yang baik, maka hal itu akan mendorong investor untuk menanamkan modalnya.

Perbankan saat ini menjadi komoditas yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Dalam pembicaraan sehari - hari, bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat meminjam uang (*credit*) bagi masyarakat yang membutuhkannya. Disamping itu bank juga dikenal sebagai tempat menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran. Bank merupakan perusahaan yang bergerak di bidang keuangan, yang artinya setiap aktivitas perbankan selalu berkaian dalam bidang keuangan. Sehingga berbicara dengan bank tidak terlepas dengan masalah keuangan.

Manajemen perusahaan sangat perlu untuk mengetahui bagaimana kondisi keuangan perusahaan. Suatu perusahaan yang memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan jangka panjang dan jangka pendek serta dapat menghasilkan keuntungan atau laba untuk perusahaan merupakan prestasi sendiri yang dinilai baik untuk mencerminkan kondisi keuangan perusahaan dan dapat ditunjukkan melalui laporan keuangan pada perusahaan.

Penelitian ini mencoba melihat beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang di lihat melalui profitabilitas dengan menggunakan perhitungan *Return On Assets* (ROA). Kemudian melihat dari beberapa aspek dengan menggunakan rasio likuiditas dengan menggunakan *Current Ratio* (CR) dan rasio solvabilitas dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR), apakah berpengaruh dengan kinerja keuangan perusahaan tersebut dalam mendapatkan profitabilitas perusahaan. Perusahaan yang dipilih adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang bergerak di bidang perbankan. Beberapa perusahaan dipilih dikarenakan memiliki beberapa faktor yang memang di butuhkan yaitu memiliki laporan keuangan yang lengkap dan di publikasikan dimulai dengan tahun 2011 hingga 2014.

Salah satu sumber informasi yang baik bagi infestor adalah laporan keuangan. Pada mulanya laporan keuangan suatu perusahaan hanyalah sebagai alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menilai dan menentukan posisi keuangan perusahaan tersebut dimana dengan hasil analisa tersebut pihak pihak yang berkepentingan mengambil suatu keputusan. Jadi untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta hasil hasil yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut perlu adanya laporan keuangan dari perusahaan yang berkaitan.

Dalam sebuah laporan keuangan dari beberapa periode dapat menyimpulkan suatu kinerja keuangan perusahaan tersebut apakah mengalami kemajuan, kemunduran atau stabil. Dalam mengukur sebuah kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan suatu analisis rasio yang perhitungannya terdapat pada angka akun tertentu dengan akun akun yang lainnya pada sajian laporan keuangan perusahaan.

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan.

Ada beberapa analisis rasio yang dapat di pergunakan sebagai bahan pertimbangan, tetapi dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan 2 analisis rasio yaitu Rasio Likuiditas (*liquidity ratio*) yang perhitungannya menggunakan *Current Ratio* (CR) dan Rasio Solvabilitas (*Solvability ratio*) yang perhitungannya menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) untuk menilai pengaruh dari 2 (dua) rasio tersebut terhadap Profitabilitas yang perhitungannya menggunakan *Return On Asset* (ROA) perusahaan tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti ingin meneliti perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan tersebut. Berdasarkan

latar belakang tersebut maka penelitian ini ditulis dengan judul "Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)." Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka masalah yang dikemukakan adalah 1. Apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; 2. Apakah rasio solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Mengetahui tingkat likuiditas sebagai salah satu alat ukur untuk mengukur kinerja pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan solvabilitas dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Adapun tujuan yang akan di capai untuk melakukan penelitian terhadap perusahaan tersebut adalah 1. Untuk menguji pengaruh dari rasio likuiditas terhadap rasio profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; 2. Untuk menguji pengaruh dari rasio solvabilitas terhadap rasio profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN TEORETIS DAN HIPOTESIS

Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya, jika mampu maka perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang baik dalam memenuhi kewajibannya. Dan sesuai dengan pendapat Prihadi (2011:158) yang memaparkan bahwa Rasio Likuiditas dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Oleh karena itu pos pos yang di hitung adalah neraca pada bagian asset lancar dan hutang lancar. Dengan kata lain jika perusahaan mempunyai kewajiban yang harus segera di bayar, maka harus ada asset yang dapat dengan mudah di gunakan untuk membayar kewajiban (hutang) tersebut.

Current ratio (Rasio lancar)

Current ratio sesuai dengan pendapat dari Werner (2013:57) *Current Ratio* adalah rasio yang biasa di gunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas jangka pendek (*Short run solvency*) yang akan jatuh tempo selama 1 (satu) tahun. Liabilitas lancar (*Current liabilities*) digunakan sebagai penyebut (*denominator*) karena mencerminkan liabilitas yang harus segera di bayar dalam jangka waktu 1 (satu) tahun.

Dalam perhitungan rasio lancar dengan cara membandingkan antara asset lancar dengan hutang lancar dan sesuai dengan Prihadi (2011:163) yang memaparkan bahwa rasio lancar adalah perbandingan antara asset lancar dengan utang lancar. Perhitungan rasio ini bertujuan untuk mengetahui sampai seberapa jauh jumlah asset lancar perusahaan dapat menjamin dari kreditor jangka pendek. Semakin tinggi rasio berarti semakin terjamin pembayaran hutang jangka pendek perusahaan kepada kreditor. Biasanya rasio lancar yang direkomendasikan adalah sekitar 2, tetapi jika rasio lancar kurang dari 1, mencerminkan adanya risiko perusahaan untuk tidak mampu memenuhi liabilitas yang jatuh tempo. Semakin tinggi rasio lancar maka akan semakin aman pada posisi kreditor, tetapi pada perusahaan dapat berarti lain, apabila rasio terlalu tinggi dapat di artikan perusahaan mempunyai kelebihan pada asset lancarnya. Kesulitan pada likuiditas dapat di ketahui lebih dini dari pembayaran hutang pada pemasok yang tertunda, pembayaran gaji karyawan yang tertunda, atau naiknya kredit modal kerja yang di sertai dengan perpanjangan pelunasanya.

Current Ratio (Rasio lancar) dapat di hitung dengan menggunakan formula berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Current Asset (Aktiva Lancar)}}{\text{Current Liabilities (Hutang Lancar)}}$$

Rasio Solvabilitas

Analisis solvabilitas perusahaan berbeda dengan analisis likuiditas. Pada analisis likuiditas jangka waktu biasanya pendek untuk peramalan arus kas. Dan untuk analisis solvabilitas menggunakan jangka waktu yang panjang untuk peramalannya.

Analisis solvabilitas melibatkan beberapa element kunci. Sesuai dengan pendapat Subramanyam (2008:263) Analisis struktur modal adalah salah satu dari element kunci. Struktur modal mengacu pada sumber pendanaan perusahaan. Pendanaan dapat di peroleh dari modal ekuitas yang relatif permanen hingga sumber pendanaan jangka pendek sementara yang lebih berisiko. Saat memperoleh pendanaan perusahaan akan menginvestasikannya pada berbagai asset. Asset mencerminkan sumber keamanan sekunder bagi pemberi pinjaman dan diperoleh dari pinjaman yang dijamin oleh asset tertentu hingga asset yang tersedia sebagai pengaman umum bagi kreditor tanpa jaminan.

Elemen kunci solvabilitas jangka panjang lainnya adalah laba (*earnings*) atau kemampuan untuk menghasilkan laba (*earnings power*) yang menunjukkan kemampuan berulang untuk menghasilkan kas dari operasi. Ukuran berbasis laba sangat penting dan merupakan indicator handal atas kekuatan keuangan. Laba merupakan sumber kas yang paling diinginkan dan dapat diandalkan untuk pembayaran bunga dan pokok utang jangka panjang dan beban tetap lainnya. Arus laba yang stabil merupakan ukuran penting atas kemampuan perusahaan untuk meminjam saat kekurangan kas. Hal itu juga merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk bangkit dari kondisi kesulitan keuangan.

Pendapat lain dari ahli yang memberikan pendapatnya mengenai arti dari Rasio Solvabilitas adalah Werner, dalam bukunya Werner (2013:61) menyebutkan Rasio solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan melunasi kewajibannya. Biasanya rasio ini dipecah menjadi 2 (dua) kelompok yaitu Rasio utang (*leverage ratio*) yang menggambarkan proporsi utang terhadap asset ataupun ekuitas. Dan *solvency ratio* (*debt coverage ratio*) yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban pokok maupun bunga.

Debt to Asset Ratio (DAR)

Debt to Asset Ratio menunjukkan seberapa besar total asset yang dimiliki perusahaan yang didanai oleh seluruh krediturnya. DAR diperoleh dengan cara :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total debt (Total Hutang)}}{\text{Total Asset (Total Aktiva)}}$$

Makin tinggi DAR maka akan menunjukkan makin berisiko perusahaan karena makin besar utang yang digunakan untuk pembelian asetnya.

Rasio Profitabilitas

Mendengar kata profit cenderung mengacu pada suatu keuntungan yang di dapatkan, maka dengan menggunakan perhitungan Rasio Profitabilitas ini maka perusahaan atau masyarakat pun akan mampu menghitung suatu kemampuan menghasilkan keuntungan. Menurut pendapat dari Werner (2013:63) Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Rasio laba ini pada umumnya diambil dari laporan keuangan laba-rugi.

Profitabilitas mendapat tempat tersendiri dalam penilaian perusahaan. Hal ini mudah dipahami karena secara sadar perusahaan didirikan memang untuk memperoleh laba.

Return on Asset (Rasio laba atas asset)

Istilah lain dari laba atas asset adalah tingkat pengembalian atas asset. Tujuan perhitungan rasio ini adalah untuk mengetahui sampai seberapa jauh asset yang digunakan dapat menghasilkan laba. Menurut Toto prihadi ROA adalah gabungan dari dua kemampuan yaitu kemampuan menghasilkan laba dan kemampuan memutar asset.

Return on asset mencerminkan seberapa besar return yang dihasilkan atas setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk asset. Dengan harapan semakin tinggi ROA maka akan semakin baik. ROA tingkat profitabilitasnya selalu dikaitkan dengan penggunaan asset yang digunakan dalam menghasilkan laba. Dalam perhitungannya dapat menggunakan formula sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Net Income (Laba bersih)}}{\text{Total asset (Total aktiva)}}$$

Hubungan antara Likuiditas dan Profitabilitas.

Hubungan antara Likuiditas dan Profitabilitas adalah dalam perusahaan, profitabilitas merupakan perbandingan antara laba bersih dengan asset atau modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Likuiditas berpengaruh dalam hal ini yaitu untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan tersebut. Likuiditas sendiri merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Likuiditas menunjukkan kemampuan kas perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang ada pada perusahaan saat ini. Semakin banyak perusahaan untuk menahan uang kas, maka semakin likuid perusahaan tersebut. Tetapi disisi lain semakin berkurang uang kas yang digunakan dalam peredarannya maka semakin sedikit pula laba yang dihasilkan. Hal ini dikarenakan adanya dana yang pada awalnya digunakan untuk investasi dianggarkan untuk memenuhi likuiditas.

Untuk memperoleh laba, uang kas perusahaan harus beredar. Semakin besar dan cepat perputaran dari uang kas maka semakin besar pula untuk memperoleh laba. Likuiditas dirasakan oleh perusahaan sebagai akibat yang merugikan dan mengurangi untuk mendapatkan keuntungan. Saat perusahaan dalam posisi kurang likuid dan beroperasi dengan biaya yang tinggi maka hal ini dapat menyebabkan berkurangnya kesempatan untuk mendapatkan laba yang besar. Dalam posisi kurang atau tidak likuid ini, maka perusahaan dapat mengambil keputusan untuk mengambil pinjaman baru dengan tingkat bunga yang tinggi atau menjual investasi jangka panjang dan asset tetapnya untuk menutup kewajiban jangka pendeknya tersebut.

Hubungan antara Solvabilitas dan Profitabilitas.

Hubungan antara Solvabilitas dan Profitabilitas adalah dalam perusahaan, solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya jika kemungkinan perusahaan tersebut di likuidasi. Keputusan tentang penggunaan solvabilitas berarti untuk menyeimbangkan laba yang lebih tinggi dengan naiknya resiko, yang dimaksud dengan peningkatan resiko adalah kemungkinan terjadinya kesalahan atau kelalaian yang dikarenakan perusahaan terlalu banyak melakukan pendanaan asset dari hutang. Dengan adanya resiko gagal bayar, maka biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan semakin besar untuk mengatasi masalah tersebut.

Rasio Solvabilitas menunjukkan adanya peran penting pendanaan hutang bagi perusahaan yang ditunjukkan dari hasil prosentase asset perusahaan yang didukung oleh pendanaan hutang. Semakin besar nilai dari Solvabilitas maka asset maupun modal yang

dimiliki oleh perusahaan semakin kecil. Hal ini berpengaruh pada kemampuan untuk membayar seluruh kewajiban dengan asset atau modal yang dikatakan tidak mencukupi.

Perusahaan harus mampu untuk mempertahankan tingkat solvabilitasnya. Ini berarti bahwa tingkat solvabilitas tidak boleh turun dari angka yang telah ditetapkan sebelumnya dalam hal menambah kewajiban kewajibannya. Hal ini bertujuan agar perusahaan lebih berhati-hati dalam melakukan suatu pinjaman sehingga biaya yang dikeluarkan perusahaan tidak semakin besar.

Kondisi perusahaan yang insovel tetapi likuid tidak akan langsung mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan akan terjadi saat perusahaan tersebut dibubarkan. Sedangkan kondisi perusahaan yang insovel maupun likuid akan menunjukkan kondisi keuangan yang kurang baik. Kesulitan keuangan terjadi pada saat perusahaan tersebut memenuhi kewajibannya. Perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan meskipun perusahaan tersebut dalam kondisi solvel.

Penelitian Terdahulu

Afrinda (2013). Analisis Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI. Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas. Analisis Statistik Deskriptif dan Analisis Regresi Linier Berganda. Current Ratio berpengaruh negative dan Signifikan terhadap ROA. Cash ratio berpengaruh negative namun tidak signifikan terhadap ROA. Quick ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. DAR berpengaruh negative namun tidak signifikan terhadap ROA. DER berpengaruh negative namun namun tidak signifikan terhadap ROA. LDER berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Harjadi (2014). Pengaruh Perputaran Piutang, Likuiditas dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada PT. Holcim Indonesia Tbk. Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas. Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara perputaran piutang (PP), likuiditas (QR) dan leverage (DAR) terhadap profitabilitas (ROA).

Hardita (2014) Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI. Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas. Analisis Regresi Linier Berganda. Keempat variabel menunjukkan bahwa tidak ada yang signifikan, atau dengan kata lain tidak ada yang berpengaruh antara variabel current ratio, quick ratio, debt to asset ratio, debt to equity ratio terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI.

Hipotesis

H₁ : Rasio likuiditas yang perhitungannya menggunakan current ratio (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang perhitungannya menggunakan return on asset (ROA) perusahaan perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

H₂ : Rasio Solvabilitas yang perhitungannya menggunakan debt to asset ratio (DAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang perhitungannya menggunakan return on asset (ROA) perusahaan perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan gambaran dari Populasi (objek)

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Terdapat 1 (satu) atau lebih variable bebas (X) yang mempengaruhi satu variable tak bebas (Y) dan menguji

hubungan dari variable (X) dan (Y) tersebut, melihat ada atau tidaknya korelasi antar variabel.

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak didunia perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berjumlah 38 perusahaan perbankan yang terdiri dari 37 perusahaan perbankan konvensional dan 1 perusahaan perbankan syariah. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu merupakan bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejumlah 37 perusahaan perbankan.

Dengan kriteria sebagai berikut : 1. Perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 2. Perusahaan perbankan yang mempublikasikan laporan keuangannya secara lengkap mulai tahun 2011 hingga 2014. Setelah diseleksi dengan 2 (dua) kriteria tersebut terdapat 16 perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria. Sehingga populasi dalam penelitian ini sejumlah 16 perusahaan perbankan.

Teknik Pengambilan Sampel

Metode sampling yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan bentuk sampling jenuh. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2014:156) yang mengatakan bahwa sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 16 (enam belas) perusahaan perbankan yang telah memenuhi kriteria yang telah ditentukan peneliti. Adapun nama perusahaan perbankan yang dijadikan sampel yaitu : Bank Central Asia Tbk. (BBCA), Bank CIMB NIAGA Tbk. (BNGA), Bank Danamon Indonesia Tbk. (BDMN), Bank Ekonomi Raharja Tbk. (BAEK), Bank Internasional Indonesia Tbk. (BNI), Bank Mandiri (Persero) Tbk. (BMRI), Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (BBNI), Bank OCBC NISP Tbk. (NISP), Bank Of India Indonesia Tbk. (BSWD), Bank Pan Indonesia Tbk. (PNBN), Bank QNB Kesawan Tbk. (BKSW), Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BBRI), Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk. (AGRO), Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. (BBTN), Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. (BTPN), BPD Jawa Barat dan Banten Tbk. (BJBR).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan metode dokumentasi yang mengambil data yang sudah tersedia. Dan sesuai dengan pendapat dari Soewadji (2012:160) pengertian dari teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi adalah cara mencari data atau informasi dari buku - buku, catatan - catatan, transkrip, surat kabar, majalah prasasti, notulen rapat, agenda, dan yang lainnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter yang berupa laporan keuangan dalam bentuk angka - angka dan berupa data sekunder dan studi keperpustakaan dengan cara membaca dan meringkas literatur - literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti.

Dalam melaksanakan penelitian ini peneliti memperoleh data dan informasi dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang telah dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mencatat dan menghitung data - data yang berhubungan dengan penelitian.

Klasifikasi Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional Variabel

Klasifikasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel yang akan digunakan untuk penelitian oleh peneliti yaitu variabel independen (X) yang terdiri dari 2 variabel yaitu rasio likuiditas yang perhitungannya menggunakan *Current Ratio* (CR), dan rasio solvabilitas yang

perhitungannya menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan variabel dependen (Y) yang terdiri dari 1 variabel yaitu *rasio profitabilitas* yang perhitungannya menggunakan *Return On Asset* (ROA).

Definisi Operasional Variabel

1. Rasio Likuiditas

Dalam penelitian ini rasio likuiditas digunakan sebagai variabel independen dan dalam perhitungannya menggunakan *Current Ratio* (CR), cara menghitung *Current Ratio* (CR) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Current Ratio / CR (X1)

$$\text{Current Ratio (Rasio Lancar)} = \frac{\text{Current Asset (Aktiva Lancar)}}{\text{Current Liabilities (Hutang Lancar)}}$$

2. Rasio Solvabilitas

Dalam penelitian ini rasio solvabilitas digunakan sebagai variabel independen dan dalam perhitungannya menggunakan *Debt to asset ratio* (DAR), cara menghitung *Debt to Asset Ratio* (DAR) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Debt to Asset Ratio / DAR (X2)

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total debt (Total Hutang)}}{\text{Total Asset (Total Aktiva)}}$$

3. Rasio Profitabilitas

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas digunakan sebagai variabel dependen dan dalam perhitungannya menggunakan *Return on Asset* (ROA), cara menghitung *Return on Asset* (ROA) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return on Asset (ROA) \%} = \frac{\text{Net Income (Laba bersih)}}{\text{Total asset (Total aktiva)}}$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian yang bersifat kuantitatif ini adalah analisis linier berganda dan diperkuat dari pendapat Ghazali (2013:70) yang memaparkan bahwa Analisis linier berganda dilakukan untuk menguji lebih dari 1 (satu) variabel bebas terhadap 1 (satu) variabel terikat, maka tepat sekali teknik yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis linier berganda.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Perhitungan Variabel Penelitian

Dalam pengujian hipotesis, penulis menggunakan analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh dari variabel independen terhadap dependen. Dalam perhitungannya peneliti menggunakan SPSS versi 20.0. Data tersedia pada lampiran 2 beserta perhitungan dan hasil perhitungan yang akan di olah dengan menggunakan SPSS 20.0 sehingga menghasilkan angka - angka yang dapat menentukan hasil dari penelitian ini.

Menentukan Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang menguji hubungan antara variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) yang lebih dari 1 (satu) variabel dengan variabel

dependen (Y). Analisis regresi ini bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara 2 (dua) variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan variabel independen dengan variabel dependen apakah variabel independen berhubungan positif atau negatif.

Dalam penelitian ini adapun bentuk regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e_i$$

Keterangan:

Y = variabel dependen berupa profitabilitas, *Return on Asset* (ROA)

b_0 = konstanta

X_1 = variabel independen berupa rasio likuiditas, *Current Ratio* (CR)

X_2 = variabel independen berupa rasio solvabilitas, *Debt to Asset Ratio* (DAR)

e_i = faktor pengganggu model

Adapun hasil perhitungan regresi linier berganda pada penelitian ini ditunjukkan oleh tabel 1 berikut :

Tabel 1
Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	1.707	.116		14.737	.000
	CR	-.023	.029	-.109	-.822	.414
	DAR	.018	.006	.379	2.867	.006

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Output SPSS 20.0

Berdasarkan tabel 1 di atas hasil perhitungan regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 20.0 maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA : 1,707 - 0,023 CR + 0,018 DAR + e_i$$

ROA = variabel dependen berupa profitabilitas, *Return on Asset* (ROA)

b_0 = konstanta

CR = variabel independen berupa rasio likuiditas, *Current Ratio* (CR)

DAR = variabel independen berupa rasio solvabilitas *Debt to Asset Ratio* (DAR)

e_i = faktor pengganggu model

Dari persamaan regresi tersebut di atas dapat dilihat bagaimana pengaruh variabel - variabel independen terhadap ROA. Berikut penjelasan dari uraian tersebut.

- Kontanta (b_0) = 1,707 yang berarti bahwa jika *current ratio* (CR), *debt to asset ratio* (DAR) sebesar 0, maka *return on asset* akan sebesar 1,707.
- Koefisien regresi *current ratio* (CR) = - (negatif) yang berarti adanya hubungan yang negatif (berlawanan) *current ratio* (CR) terhadap *return on asset* (ROA).
- Koefisien regresi *debt to asset ratio* (DAR) = + (positif) yang berarti adanya hubungan yang positif (searah) antara *debt to asset ratio* (DAR) terhadap *return on asset* (ROA).

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Didalam penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidak multikolinieritas dengan menggunakan perhitungan nilai Tolerance dan VIF. Menurut pendapat Ghazali (2013:105) model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mengetahui adanya multikolinieritas yaitu dengan ketentuan sebagai berikut, a) Jika nilai tolerance < 0,10 dan VIF > 10, maka terdapat korelasi yang terlalu besar di antara salah satu variabel bebas dengan variabel variabel bebas yang lain (terjadi

multikolinieritas), b) Jika nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinieritas.

Untuk mendeteksi adanya multikolonieritas atau tidak dengan melihat nilai tolerance dan VIF pada tabel 2 berikut :

Tabel 2
Hasil Uji Multikolonieritas

Model		Coefficients ^a				T	Sig.	Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Tolerance			VIF	
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	1.707	.116		14.737	.000			
	CR	-.023	.029	-.109	-.822	.414	.823	1.215	
	DAR	.018	.006	.379	2.867	.006	.823	1.215	

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil output SPSS 20.0

Dari tabel 2 diatas dapat di ketahui bahwa nilai Tolerance untuk CR 0.823 , DAR 0.823 semua menunjukkan bahwa nilai Tolerance dari variabel CR dan DAR, lebih besar dari 0.10 dan untuk nilai VIF dari CR 1.215 , DAR 1.215 dan semua variabel CR, DAR, memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10 maka dalam penelitian ini menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas.

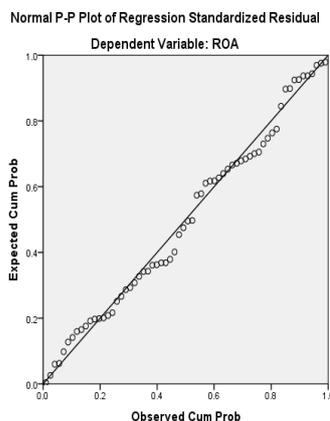
2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah nilai dari variabel-variabel independen dan variabel dependen dapat terdistribusi normal atau tidak.

Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah dengan menggunakan grafik normal plot. Dengan menggunakan grafik normal p plot maka normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Dasar pengambilan keputusannya adalah a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal , maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, b)Jika data menyebar jauh dari diagonal dan / atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Untuk mendeteksi apakah dalam penelitian ini data terdistribusi dengan normal atau tidak maka dapat dilihat pada gambar 1 berikut :



Sumber : Hasil Output SPSS 20.0

Gambar 1
Hasil Uji Normalitas

Pada gambar 1 diatas menunjukkan bahwa data atau titik - titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

3. Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini untuk menguji apakah terjadi autokorelasi atau tidak maka pengujian yang digunakan adalah dengan menggunakan Uji Durbin Watson . Uji Durbin Watson merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui adanya autokorelasi pada nilai residual yang ada pada model regresi. Menurut Sunyoto (2011:91) yang menyatakan bahwa sebaiknya persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak untuk digunakan sebagai prediksi.

Kriteria dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dapat dengan melakukan uji Durbin Watson menurut Sunyoto (2011:91) adalah a) Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$), b) Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada diantara -2 dan + 2 atau $-2 \leq DW \leq +2$, c) Terjadi autokorelasi negative jika nilai DW di atas +2 atau $DW > +2$.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi pada penelitian ini maka dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.448 ^a	.321	.292	.8335786	.729

a. Predictors: (Constant), DAR, CR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Output SPSS 20.0

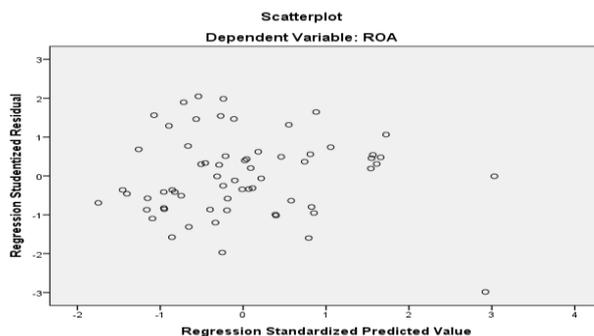
Pada tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa nilai dari Durbin-Watson pada penelitian ini adalah 0.729 yang berada di antara -2 dan +2 , maka dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk uji heteroskedastisitas adalah scatterplot. Pendapat dari Ghazali (2013:139), model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dasar analisis yang digunakan dalam scatterplot untuk menilai ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada penelitian ini sesuai dengan pendapat dari Ghazali (2013:139) adalah a) Jika ada pola tertentu, seperti titik - titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengidentifikasi telah terjadi Heteroskedastisitas, b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik - titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas pada penelitian ini dapat di tunjukan oleh gambar 2 berikut :



Sumber : Hasil Output SPSS 20.0

Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 2 di atas menunjukkan bahwa titik - titik yang dihasilkan menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Selain itu, titik - titik tersebut juga tidak membentuk pola yang jelas. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi adanya heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

1. Uji F

Uji F adalah uji kelayakan model (*goodness of fit*) yang dilakukan dalam analisis regresi linear. Menurut pendapat dari Ghozali (2013:98) Uji statistic F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama - sama terhadap variabel dependen (terikat).

Hipotesis yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$ (tidak ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara rasio likuiditas yang perhitungannya menggunakan *Current Ratio* (CR) dan rasio solvabilitas yang perhitungannya menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap profitabilitas yang perhitungannya menggunakan *Return on Asset* (ROA)).

$H_1 : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$ (ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara rasio likuiditas yang perhitungannya menggunakan *Current Ratio* (CR) dan rasio solvabilitas yang perhitungannya menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap profitabilitas yang perhitungannya menggunakan *Return on Asset* (ROA)).

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 5\%$ atau 0,05 yang menjadi ukuran standar dalam penelitian. Kriteria dalam pengujian yaitu a) Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Ini berarti bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara rasio likuiditas yang perhitungannya menggunakan *Current Ratio* (CR) dan rasio solvabilitas yang perhitungannya menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap profitabilitas yang perhitungannya menggunakan *Return on Asset* (ROA)). b) Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara rasio likuiditas yang perhitungannya menggunakan *Current Ratio* (CR) dan rasio solvabilitas yang perhitungannya menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap profitabilitas yang perhitungannya menggunakan *Return on Asset* (ROA)).

Adapun hasil dari Uji F ini ditunjukkan pada tabel 4 berikut :

Tabel 4
Hasil Uji F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.835	2	2.918	4.199	.020 ^a
	Residual	42.386	61	.695		
	Total	48.221	63			

a. Predictors: (Constant), DAR, CR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Output SPSS 20.0

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas F sebesar 0,020 lebih kecil dari nilai probabilitas yang digunakan yaitu sebesar 0,05. Hal ini berarti bahwa H_0 di tolak dan H_1 diterima dimana rasio likuiditas yang perhitungannya menggunakan *current ratio* (CR) ,dan rasio solvabilitas yang perhitungannya menggunakan *debt to asset ratio* (DAR) secara bersama – sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas yang perhitungannya menggunakan *return on asset* (ROA). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model regresi yang terdapat dapat penelitian ini layak untuk diteliti dan dapat dilanjutkan ke tahap uji yang selanjutnya yaitu uji t.

2. Koefisien Determinasi Simultan (R^2)

Uji ini bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini terdapat variabel independen yang lebih dari satu variabel, maka perhitungan akan dilakukan dengan menggunakan Menurut Santoso (2002) regresi dengan lebih dari dua variabel bebas digunakan Adjusted R^2 sebagai koefisien determinasi.

Menurut Firdaus (2004:77) R^2 memiliki nilai antara 0 (nol) dan 1 (satu) : $0 \leq R^2 \leq 1$ maka, a) Jika nilai dari R^2 sama dengan 0 maka tidak ada sedikpun variasi variabel independen yang mampu untuk menjelaskan variasi variabel dependen. b) Jika nilai R^2 sama dengan 1 (satu) maka variasi variabel independen menjelaskan secara sempurna variasi variabel dependen.

Tabel 5
Hasil Koefisien Determinasi Simultan (R^2)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.448 ^a	.321	.292	.8335786

a. Predictors: (Constant), DAR, CR

Sumber : Hasil Output SPSS 20.0

Dari data tabel 5 di atas menerangkan R square memiliki nilai sebesar 0,321 atau 32,1% yang artinya sebesar 32,1% return on asset di pengaruhi oleh kedua variabel bebas lain yaitu rasio likuiditas yang perhitungannya menggunakan *current ratio* (CR), dan rasio solvabilitas yang perhitungannya menggunakan *debt to asset ratio* (DAR) dan termasuk cukup kuat. Sedangkan untuk sisanya sebesar 67,9 % dipengaruhi oleh faktor – faktor lainnya. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas yang perhitungannya menggunakan *current ratio* (CR), dan solvabilitas yang perhitungannya menggunakan *debt to asset ratio* (DAR) berpengaruh terhadap perubahan profitabilitas yang perhitungannya menggunakan *return on asset* (ROA).

Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis pada penelitian ini, maka peneliti menggunakan Uji t sebagai pengujinya. Dengan menggunakan langkah – langkah sebagai berikut :

Uji t atau Uji statistik t pada dasarnya menurut pendapat dari Ghozali (2013:98) menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (b_i) sama dengan nol , atau parameter suatu variabel tidak sama dengan nol :

Hipotesis yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0 : b_i = 0$ (tidak ada pengaruh yang signifikan antara rasio likuiditas yang menggunakan *Current Ratio* (CR) dan rasio solvabilitas yang perhitungannya menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap profitabilitas yang perhitungannya menggunakan *Return on Asset* (ROA)) .

$H_1 : b_i \neq 0$ (ada pengaruh yang signifikan antara rasio likuiditas yang menggunakan *Current Ratio* (CR) dan rasio solvabilitas yang perhitungannya menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap profitabilitas yang perhitungannya menggunakan *Return on Asset* (ROA)) .

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 5 \%$ atau 0,05 yang menjadi ukuran standar dalam penelitian. Kriteria dalam pengujian yaitu a) Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Ini berarti bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara rasio likuiditas yang menggunakan *Current Ratio* (CR) dan rasio solvabilitas yang perhitungannya menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap profitabilitas yang perhitungannya menggunakan *Return on Asset* (ROA)), b) Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan rasio likuiditas yang menggunakan *Current Ratio* (CR) dan rasio solvabilitas yang perhitungannya menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap profitabilitas yang perhitungannya menggunakan *Return on Asset* (ROA)) .

Tabel 6
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
		Beta				
	(Constant)	1.707	.116		14.737	.000
1	CR	-.023	.029	-.109	-.822	.414
	DAR	.018	.006	.379	2.867	.006

a. Dependent Variable: ROA

Sumber Hasil Output SPSS 20.0

1. Uji t pada variabel rasio likuiditas yang perhitungannya menggunakan *current ratio* (CR) terhadap profitabilitas yang perhitungannya menggunakan *return on asset* (ROA).

Berdasarkan tabel 6 di atas variabel *current ratio* menunjukkan nilai koefisien t sebesar -0,822 dengan nilai probabilitas sebesar 0,414. Dengan nilai probabilitas yang lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa rasio likuiditas yang dalam penelitian ini perhitungannya menggunakan *current ratio* (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas yang perhitungannya menggunakan *Return on Asset* (ROA).

2. Uji t pada variabel solvabilitas yang perhitungannya menggunakan *debt to asset ratio* (DAR) terhadap profitabilitas yang perhitungannya menggunakan *return on asset* (ROA).

Berdasarkan tabel 6 di atas variabel rasio solvabilitas yang dalam penelitian ini perhitungannya menggunakan *debt to asset ratio* (DAR) menunjukkan nilai koefisien t sebesar

2,867 dengan nilai probabilitas sebesar 0,006. Dengan nilai probabilitas yang kurang dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa debt to asset ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang perhitungannya menggunakan *Return on Asset (ROA)*.

Pembahasan Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan suatu metode dalam mengorganisasi dan menganalisis data kuantitatif, sehingga memperoleh gambaran yang terartur mengenai suatu kegiatan. Ukuran yang digunakan dalam deskripsi ini antara lain : minimum, maksimum, mean, dan standart deviasi.

Tabel 7
Hasil Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	64	1.0911	1.4375	1.202671	.0664477
DAR	64	.7516	.9178	.867686	.0338789
ROA	64	.0304	3.4102	1.769978	.8823731
Valid N (listwise)	64				

Sumber: Hasil Output SPSS 20.0

Tabel 7 menyajikan hasil ringkasan statistik deskriptif masing - masing variabel yang akan dijelaskan sebagai berikut :

1. CR menunjukkan bahwa nilai minimum yang di miliki *current ratio* pada tabel 7 diatas sebesar 1,0911 yang dimiliki oleh Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BBTN) dan nilai maximum sebesar 1,4375 yang dimiliki oleh Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (BTPN) dan mempunyai nilai rata - rata sebesar 1,202671 maka menunjukkan bahwa setiap Rp 1 kewajiban lancar akan dijamin sebesar Rp 1,20 aset lancar dan ini menunjukkan bahwa perusahaan perbankan dalam penelitian ini dapat dikatakan baik dikarenakan sesuai dengan pendapat dari darsono dan ashari (2013) yang mengatakan bahwa ketentuan yang baik (*rule of thumb*) suatu *current ratio* adalah memiliki nilai lebih dari 1 dan kurang dari 2 dan dalam penelitian ini rata - rata perusahaan perbankan mampu memenuhi kewajiban yang akan jatuh tempo dikarenakan aset lancar lebih tinggi dibandingkan nilai hutang. dan memiliki standart deviasi atau tingkat penyimpangan sebesar 0,0664477.
2. DAR menunjukkan bahwa nilai minimum yang di miliki *debt to asset ratio* pada tabel 7 diatas sebesar 0,7516 yang dimiliki oleh Bank QNB Kesawan Tbk (BKSW) dan nilai maximum sebesar 0,9178 yang dimiliki oleh Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN) dan mempunyai nilai rata - rata sebesar 0,867686 atau dapat dikatakan komposisi hutangnya 86% dari aset dan menunjukkan ekuitasnya 14% dari aset, dan menunjukkan bahwa setiap Rp 86 dari total aktiva menjadi jaminan hutang. Ketentuan yang baik (*rule of thumb*) pendapat dari darsono dan ashari (2013) adalah maksimal 100% dan dalam penelitian ini rata - rata dari debt to asset ratio yang dimiliki perusahaan perbankan dalam penelitian ini adalah 86% maka nilai dari *debt to asset ratio* dapat di katakan baik. Dan dalam penelitian ini *debt to asset ratio* memiliki standart deviasi atau tingkat penyimpangan sebesar 0,0338789.
3. ROA menunjukkan bahwa nilai minimum yang di miliki *return on asset* pada tabel 7 diatas sebesar 0,0304 yang dimiliki oleh Bank QNB Kesawan Tbk (BKSW) dan nilai maximum sebesar 3,4102 yang dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI) dan mempunyai nilai rata - rata sebesar 1,769978 yang menunjukkan sebesar 1,7 % pengembalian aktiva yang digunakan dalam 1 (satu) tahun semakin tinggi nilai

return on asset maka akan semakin baik dan memiliki standart deviasi atau tingkat penyimpangan sebesar 0,8823731 .

Pembahasan Hasil Uji Hipotesis

1. Rasio likuiditas yang perhitungannya menggunakan *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang perhitungannya menggunakan *Return on Asset* (ROA).

Variabel *current ratio* menunjukkan nilai koefisien t sebesar -0,822 dengan nilai probabilitas sebesar 0,414. Dengan nilai probabilitas yang lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa rasio likuiditas yang perhitungannya menggunakan *current ratio* (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA), maka kesimpulannya adalah H_0 (terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan antara CR dan ROA) diterima dan H_1 ditolak. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Hardita (2014) dengan sampel dan pengamatan yang berbeda yang sama mengatakan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return on asset*.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tidak signifikannya pengaruh *current ratio* (CR) terhadap profitabilitas yang perhitungannya menggunakan *Return on Asset* (ROA) dapat di sebabkan oleh pengelolaan aktiva lancar yang tidak optimal oleh perusahaan. Hal ini berakibat pada aktiva - aktiva yang mengganggu yang sebenarnya aktiva tersebut dapat digunakan untun investasi perusahaan. Jika perusahaan dapat mengoptimalkan penggunaan aktiva dengan baik maka kemungkinan *current ratio* akan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

2. Rasio solvabilitas yang perhitungannya menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang perhitungannya menggunakan *Return on Asset* (ROA).

Variabel rasio solvabilitas yang perhitungannya menggunakan *debt to asset ratio* (DAR) menunjukkan nilai koefisien t sebesar 2,867 dengan nilai probabilitas sebesar 0,006. Dengan nilai probabilitas yang kurang dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang perhitungannya menggunakan *Return on Asset* (ROA), maka kesimpulannya H_0 di tolak dan H_2 (terdapat pengaruh positif dan signifikan antara DAR dan ROA) diterima. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Harjadi (2014) dengan sampel dan pengamatan yang berbeda yang sama mengatakan bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

Debt to Asset Ratio (DAR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang perhitungannya menggunakan *Return on Asset* (ROA) karena dalam kaitan ini, bila perusahaan berada pada iklim yang menguntungkan, maka keuntungan para pemilik akan meningkat tetapi sebaliknya dalam iklim usaha yang kurang menggembirakan menyebabkan kewajiban pembayaran bunga makin tinggi berarti memperbesar kerugian perusahaan. Jika hutang perusahaan dapat termanfaatkan dengan baik maka perusahaan mampu menciptakan keuntungan yang besar namun juga sebaliknya jika perusahaan tidak mampu memanfaatkan hutang dengan baik maka perusahaan akan mengalami penurunan keuntungan. Penggunaan hutang yang tinggi akan meningkatkan profitabilitas dan di lain pihak juga dapat meningkatkan resiko gagal bayar.

SIMPULAN DAN SARAN

Adapun simpulan dari penelitian ini yang dapat di kemukaan mengenai rasio likuiditas dan rasio solvabilitas terhadap profitabilitas yang dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Nilai probabilitas F sebesar 0,020 lebih kecil dari nilai probabilitas yang digunakan yaitu sebesar 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini layak untuk diteliti lebih lanjut.
2. R square memiliki nilai sebesar 0,321 atau 32,1% yang artinya sebesar 32,1% *Return on Asset* (ROA) di pengaruhi oleh kedua variabel bebas yaitu Rasio Likuiditas yang perhitungannya menggunakan *Current Ratio* (CR), dan Rasio Solvabilitas yang perhitungannya menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan termasuk cukup kuat. Sedangkan untuk sisanya sebesar 67,9 % dipengaruhi oleh faktor - faktor lainnya. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Rasio Likuiditas yang dalam perhitungannya menggunakan *current ratio* (CR) , dan rasio solvabilitas yang perhitungannya menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap perubahan profitabilitas yang perhitungannya menggunakan *Return on Asset* (ROA).
3. Variabel rasio likuiditas yang dalam perhitungannya menggunakan *current ratio* (CR) menunjukkan nilai koefisien t sebesar -0,822 dengan nilai probabilitas sebesar 0,414. Dengan nilai probabilitas yang lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa rasio likuiditas yang perhitungannya menggunakan *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas yang perhitungannya menggunakan *Return on Asset* (ROA).
4. Variabel rasio solvabilitas yang dalam perhitungannya menggunakan *debt to asset ratio* (DAR) menunjukkan nilai koefisien t sebesar 2,867 dengan nilai probabilitas sebesar 0,006. Dengan nilai probabilitas yang kurang dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa rasio solvabilitas secara signifikan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Saran

1. Bagi investor

Bagi para investor sebelum melakukan keputusan investasi pada suatu perusahaan hendaklah melakukan analisis terlebih dahulu terhadap laporan keuangan perusahaan terutama pada rasio keuangannya. Dengan demikian investor dapat menilai apakah perusahaan tersebut dalam kondisi sehat dan selanjutnya dapat memutuskan untuk menginvestasikan dananya atau tidak.

2. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel yang lebih besar dan tidak hanya pada perusahaan perbankan saja. Periode perusahaan juga dapat ditambahkan agar hasil penelitian lebih akurat. Dan penambahan pada variabel lain juga dapat dilakukan agar dapat memberikan informasi tentang tingkat kesehatan perusahaan.

Keterbatasan

Keterbatasan utama dari penelitian ini adalah jumlah variabel yang terbatas sehingga memberikan informasi yang kurang lengkap kepada pembaca dan yang membutuhkan informasi mengenai rasio perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrinda, N. 2013. Analisis Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas. (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Keuangan* 2(1): 1-22. Universitas Sriwijaya. Palembang.
- Darsono dan Ashari. 2013. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. ANDI Yogyakarta. Yogyakarta.
- Firdaus, M. 2004. *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*. Edisi Pertama. Cetakan pertama. Sinar Grafika Offset. Jakarta.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS21 Update PLS Regresi*. Cetakan Ketujuh. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hardita, Y. 2014. Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas. (Studi Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI). *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Harjadi, D. 2014. Pengaruh Perputaran Piutang, Likuiditas dan Leverage terhadap Profitabilitas. (Studi Pada PT Holcim Tbk). *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Prihadi, T. 2011. *Analisis Laporan Keuangan Teori dan Aplikasi*. PPM. Jakarta.
- Santoso, S. 2002. *Buku latihan SPSS Statistik Parametrik*. Cetakan Kedua. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Soewadji, J. 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Mitra Wacana Medika. Jakarta.
- Subramanyam, K.R. 2008. *Financial Statement Analysis*. Ten Edition. Mc Graw-Hill Companies, Inc. New York. Terjemahan D.Yanti. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kesepuluh. Salemba Empat. Jakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Manajemen Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods), Penelitian Tindakan (Action Research), Penelitian Evaluasi*. Cetakan Kedua. Alfabeta. Bandung.
- Sunyoto, D. 2011. *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Cetakan Pertama. CAPS. Yogyakarta.
- Werner, R.M. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Saham*. Salemba Empat. Jakarta.

